

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia yang tertera pada No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan Nasional, hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan serta mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Dengan adanya Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah Nomor 23 Tahun 2014, yang memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah dan DPRD menurut Asas Pemerintahan sendiri dan tugas pembantuan dengan asas pemerintahan dan otonomi seluas-luasnya. sistem dan prinsip. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang disebut dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia adalah tahun lahirnya Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemerintahan daerah secara luas berarti penyelenggaraan wilayahnya, yang berarti peningkatan tanggung jawab dan memerlukan pemetaan dan pengembangan wilayah. Potensi sumber daya daerah untuk mendukung perjalanan pembangunan daerah. Diharapkan dapat menyelesaikan semua permasalahan daerah seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat dan pelayanan publik.

Pemerintah Desa dituntut untuk menggali pendapatan dari semua potensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (1). Pendapatan asli Desa merupakan salah satu modal dasar Pemerintah Desa dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi

belanja Desa. Pendapatan asli Desa merupakan usaha desa memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tinggi atas (subsidi).

Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Utara yang merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang potensial dan dapat menunjang nilai wisata di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara yang memiliki potensi wisata alam adalah Kecamatan Na IX-X yang berlokasi di Desa Batu Tunggal. Di Kecamatan ini terdapat potensi objek wisata pemandangan alam yang cukup dikenal masyarakat lokal maupun luar seperti daerah Aek Buru yaitu berupa wisata pemandian sungai.

Lokasi potensi wisata pemandian Aek Buru ini telah ada sejak tahun 1980-an dan sudah sangat populer dikalangan masyarakat lokal dan terus mengalami peningkatan sampai sekarang, selain alamnya indah, air sungainya yang jernih dan berbatuan yang memanjakan pengunjung untuk datang ke wilayah potensi wisata. Pemandian Aek Buru semenjak terjadinya pemekaran daerah kabupaten pada tahun 2008, masuk ke dalam kawasan Labuhanbatu Utara, dimana sebelumnya masuk kedalam wilayah Kabupaten Labuhanbatu (Sari & Ritonga, 2016).

Kepariwisataan merupakan sektor penggerak yang memiliki peluang potensial untuk memacu pertumbuhan perekonomian Nasional. Adanya sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap berbagai aspek lainnya. Pada aspek ekonomi, kontribusi pariwisata dapat terlihat dari peningkatan devisa Negara (Padmasari, 2014). Dapat dikatakan pariwisata memiliki potensi yang besar bagi pendapatan asli Desa sehingga Pemerintah Desa perlu mengembangkan potensi pariwisata dengan cara pengelolaan yang baik, serta mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif bagi terselenggaranya potensi pariwisata di

Desa. Selain peran Masyarakat Pemerintah juga harus bekerja sama dengan swasta agar pengelolaan pariwisata menjadi optimal (Wulandari et al., 2020).

Melihat pentingnya kepariwisataan ini, peneliti melihat bahwa Desa wisata Aek Buru yang terdapat di Desa Tunggal sebagai salah satu Desa wisata yang seharusnya menyumbang Pendapatan Asli Desa. Namun kenyataan dilapangan optimalisasi desa wisata ini belum terlihat. Menurut (Ritonga, 2016) masyarakat Desa Batu Tunggal belum berperan aktif dalam mengelola pariwisata Aek Buru maupun Rindu Alam. Dimana masyarakat menyerahkan tanggung jawab mengenai partisipasi dalam meningkatkan potensi wisata Aek Buru dan Rindu Alam. Partisipasi yang dilakukan masyarakat hanya dilakukan bila hasil kegiatan menguntungkan untuk mereka seperti partisipasi dalam menjaga keindahan alam, partisipasi dengan berbagai acara festival, partisipasi dalam bidang guide dan peningkatan perilaku masyarakat. Adapun yang menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat Desa Batu Tunggal adalah kurangnya dukungan dari pemerintah daerah dalam berbagai kegiatan. Sikap masyarakat yang tergantung kepada Pemerintah, perilaku masyarakat yang kurang ramah dalam menyambut wisatawan, air sungai yang semakin keruh akibat adanya penambangan batu di sungai serta kondisi infrastruktur yang kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam tentang bagaimana peran Pemerintah Desa dalam mengembangkan desa wisata untuk meningkatkan pendapatan asli Desa. Selain itu penelitian yang mengkaji tentang peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui Desa wisata pada tempat wisata Aek Buru belum pernah dilakukan, untuk mengisi kekosongan tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membuat Batasan masalah hanya pada Peran Pemerintah Desa Batu Tunggal Labuhanbatu Utara dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Pendapatan Asli Desa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Batu Tunggal Labuhanbatu Utara dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan PADES (Pendapatan Asli Desa).
2. Apakah kendala Pemerintah Desa Batu Tunggal Labuhanbatu Utara dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan PADES (Pendapatan Asli Desa).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Pemerintah Desa Batu Tunggal dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan PADES (Pendapatan Asli Desa).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kendala Pemerintah Desa Batu Tunggal dalam Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan PADES (Pendapatan Asli Desa).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan Desa wisata melalui stratgei dan peran yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini, akan memberikan sumbangsih bagi pengelola Desa wisata untuk menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan dalam pengembangan Desa wisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa.